

PENGARUH DER, ROA DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM (Perusahaan Makanan dan Minuman)

Davin Dwi Septian
davidbramasta18@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to test the debt to equity ratio, the return on assets, and the dividend payout ratio toward the share price of the food and beverages companies which are registered in Indonesia's stock exchange. The type of this analysis is quantitative. The samples of this study are collected by applying the purposive sampling method. Based on that method, there are 10 samples from 19 food and beverages companies which are registered in Indonesia's stock exchange in 2015-2019. The data analysis of this study applies the multiple linear regression. The result of the study shows that the return on asset gives positive and significant impact to the share price and the debt to equity ratio gives negative and insignificant impact to the share price, while the dividend payout ratio gives negative and insignificant impact to the share price.

keywords: *debt to equity ratio, return on assets, dividend payout ratio, share price.*

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *debt to equity ratio, return on assets dan dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. sampel dalam penelitian ini telah diperoleh melalui metode *purposive sampling*. berdasarkan metode *purposive sampling* telah didapatkan sebanyak 10 sampel dari 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. hasil penelitian menunjukkan bahwa, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

kata kunci: *debt to equity ratio, return on assets, dividend payout ratio, harga saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya kedua pihak yang melakukan aktivitas terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Pasar modal sendiri memiliki peranan penting sebagai lembaga penghimpun dana, pembiayaan usaha serta pengalokasian investasi secara efisien. Persaingan dunia usaha menjadi penyebab manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja terbaiknya, untuk menarik investor supaya berinvestasi dalam perusahaan. Perusahaan dituntut harus mampu mengelola dan mempertahankan perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Banyak hambatan yang dialami perusahaan untuk menjaga kepercayaan perusahaan, salah satunya terpenting adalah mengenai pendanaan. Perusahaan dalam menentukan struktur modal diharapkan dapat melakukan perencanaan dengan matang supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam persaingan dunia usaha.

Perusahaan pada umumnya dituntut untuk memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan supaya dapat menambah kepercayaan konsumen terhadap perusahaan secara keseluruhan. Kinerja baik dalam perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kelangsungan hidup dan profitabilitas diperoleh perusahaan, serta mempunyai kemampuan untuk bersaing dalam dunia usaha (fomburn et al., 2000). Perusahaan dengan kinerja baik mempunyai keunggulan daya saing, yang merupakan aset intangible dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sub Sektor Makanan dan Minuman dipilih *investor* karena daya beli masyarakat Indonesia yang konsumtif. Hal ini menarik para *investor* untuk berinvestasi di sektor makanan dan minuman. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang mengalami penurunan harga saham yaitu:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI
periode 2015-2019

Nama Perusahaan	Dalam Rupiah				
	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	1.210	1945	476	168	168
PT. Wilmar Cahaya Tbk.	675	1350	1290	1375	1670
PT. Delta Jakarta Tbk.	5.200	5.000	4.590	3.901	6.800
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6.737	8.575	8.900	10.450	11.150
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300
PT. Siantar Top Tbk.	3.015	3.190	4.360	3.750	4.500
PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	986	1142	1.295	1.350	1.680
PT. Banyan Tirta Tbk.	325	330	388	400	398
PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	187	153	140	150	50
PT. Budi Startch & Swetener Tbk.	63	87	94	96	103
PT. Sariguna Primatirta Tbk.	-	-	151	284	505
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	-	-	344	730	940
PT. Mayora Indah Tbk.	1.220	1.645	2.020	2.620	2.050
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	122	134	256	192	153
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	8.200	11.750	13.675	16.000	15.500
PT. Sekar Bumi Tbk.	945	640	715	695	410
PT. Sekar Laut Tbk.	370	308	1.100	1.500	1.610
PT. Akasha Wira International Tbk.	1.015	1.000	885	920	1.045

Sumber data sekunder, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari sembilanbelas perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 terdapat tujuh perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2015-2019 dan perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak memiliki harga saham selama periode 2015-2019 terdapat dua.

Hal ini menunjukkan bahwa penurunan kinerja baik untuk pengelolaan bisnis perusahaan, sehingga investor dapat menarik investasi dan mengalihkan investasinya ke perusahaan lain. Hal tersebut menyebabkan penurunan permintaan saham yang berujung pada penurunan harga saham perseroan.

Harga saham merupakan indikator penting bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Perubahan harga saham bisa jadi disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah analisis rasio keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam kurung waktu tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiantini *et al.* (2016) dan Mo'o *et al.*, (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Linanda dan Afriyenis (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2019? (2). Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2019? (3). Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2019? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis: (1). Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2019. (2). Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2019. (3). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2014:250) struktur modal merupakan penyesuaian antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sutrisno (2016:10) DER merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER akan mengakibatkan modal semakin sedikit dibandingkan dengan hutang, dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak tinggi.

Manajemen perusahaan mengambil kebijakan dalam menentukan struktur modal untuk memperoleh sumber pendanaan agar dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajemen perusahaan perlu berusaha mencari dana lain dari sumber dana eksternal. Ada dua jenis pemenuhan kebutuhan pendanaan eksternal, yaitu pembiayaan utang (*Debt financing*) dan pembiayaan ekuitas (*Equity Financing*).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan analisis laporan keuangan termasuk perhitungan rasio keuangan yang dapat memberikan informasi lengkap tentang interpretasi pencapaian perusahaan. Profitabilitas sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka Panjang perusahaan, karena profitabilitas mewakili perkembangan masa depan perusahaan. Menurut Santoso (2016: 122), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan melalui penjualan, aset, dan modal sendiri. Menurut Fahmi (2015:239) profitabilitas merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan banyak cara, tergantung dari keuntungan dan modal yang akan dibandingkan satu sama lain.

Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan. Ini akan menyakinkan investor bahwa mereka akan menginvestasikan modalnya dengan impian menghasilkan banyak uang dan menaikkan harga saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Pengembalian aset adalah salah satu jenis tingkat keuntungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset perusahaan. Penggunaan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk mengendalikan biaya dan mengelola sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menyangkut tentang pengolahan laba yang menjadi hak dan milik para pemegang saham. Menurut Sartono (2016: 281), kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi masa depan.

Kebijakan dividen pada penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR melihat bagian *Earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali oleh perusahaan yang berarti akan memperlambat pertumbuhan suatu perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah keuntungan dibagi dalam bentuk sebuah dividen kas dan keuntungan yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

Harga Saham

Harga saham dilatarbelakangi oleh keinginan investor terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menjual atau membeli saham. Semakin banyak permintaan investor akan sebuah saham maka harga saham tersebut akan terus semakin melonjak, begitu juga sebaliknya. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *Capital Gain* dan *Image* perusahaan yang lebih bagus sehingga akan diharapkan memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana eksternal.

Namun, jika harga saham perusahaan rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, yaitu perusahaan yang akan mengalami *Capital Loss* dan para *investor* menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan yang terkait. Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang diperoleh oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Jogiyanto (2016:160) harga saham yaitu harga saham di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

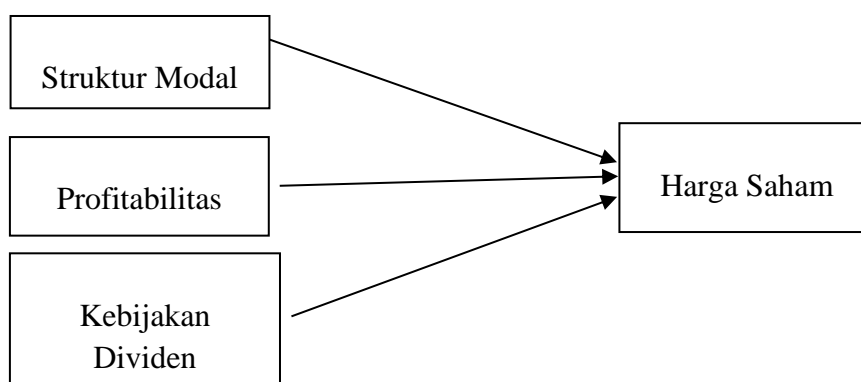
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1) Septiantini et al., (2016), hasil penelitian Struktur Penelitian modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Mo'o et al., (2018), hasil penelitian Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Ratnasari (2018), hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Linanda dan Afriyeni (2018), hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (5) Narayanti dan Gayatri (2019), hasil penelitian Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

berdasarkan tinjauan teoritis kemudian dilakukan dengan analisis untuk memecahkan sebuah masalah yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dari sebuah latar belakang, rumusan masalah dengan tujuan penelitian yang ditemukan, maka rerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1 Rerangka konseptual.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Menurut Santoso (2016:225) menyimpulkan bahwa struktur permodalan merupakan saldo hutang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal perusahaan merupakan komponen antara hutang dan ekuitas. Diharapkan perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik, karena semakin tinggi utangnya maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Di sisi lain, jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan tepat maka akan berdampak positif bagi perusahaan, sehingga membuat investor semakin percaya pada perusahaan. Situasi ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Septiantini *et al.*, (2016) dan Mo’o *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Menurut Fahmi (2015:239) menyimpulkan bahwa profitabilitas ialah rasio yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan sebuah keuntungan. Semakin besar profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki hasil kinerja yang baik karena *return* yang diperoleh oleh para *investor* juga akan bisa semakin tinggi. Sehingga hal ini akan membuat *investor* percaya dan tertarik

untuk menanamkan modalnya sehingga akan berpengaruh pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham tersebut.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Septiantini *et al.*, (2016), Ratnasari (2018) serta Narayanti dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Menurut Sartono (2016:281) menyatakan bahwa kebijakan dividen ialah suatu pengambilan keputusan untuk menentukan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada *investor* sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan suatu investasi di masa depan.

Semakin banyak *investor* yang berinvestasi akan mengakibatkan permintaan saham semakin tinggi dan harga saham akan mengalami kenaikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fitri dan Purnamasari (2018) juga Narayanti dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan sebuah keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data (Kuncoro, 2007:1). Penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) yang merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap harga dalam saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Menurut Kuncoro (2013:118) populasi adalah elemen yang lengkap, dimana peneliti tertarik mempelajarinya atau menjadi obyek pada sebuah penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kuncoro (2013:118) sampel adalah suatu kumpulan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan disajikan dalam mata uang rupiah secara berurutan selama periode 2015 - 2019. (2) Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak membagikan dividen selama periode 2015 - 2019. (3) Perusahaan Makanan Dan Minuman yang tidak memiliki harga saham selama periode 2015-2019. Berikut ini disajikan secara rinci kriteria penentuan sampel penelitian yang akan dipaparkan, dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Kriteria Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2015-2019

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan disajikan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2015 - 2019.	19
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak membagikan dividen selama periode 2015 - 2019.	(7)
3.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak memiliki harga saham selama periode 2015 - 2019.	(2)
	Jumlah Sampel Penelitian	10

Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh populasi sebanyak 10 perusahaan, yaitu:

Tabel 4
Sampel Penelitian

No..	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
7.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
8.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Adapun yang dimaksudkan dengan data dokumenter data penelitian berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri investasi Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung kepada peneliti dari subyek sebuah penelitiannya. Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian tersebut yaitu data laporan keuangan tahunan di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia lokasi di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) terdiri dari profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah:

Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan antara modal yang dimiliki berasal dari utang jangka Panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sebuah sumber pendanaan pada suatu perusahaan makanan dan minuman pada periode tahun 2015-2019 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal dalam suatu penelitian ini akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah Ukuran keberhasilan perusahaan dalam membuat keputusan bisnis yang menguntungkan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Asset*) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya pada perusahaan makanan dan minuman untuk menghasilkan laba bersih atau laba setelah pajak, pada periode di tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode *Dividend Payouyt Ratio* (DPR). Menurut Muhardi (2013:65) rumus untuk menghitung DPR adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Harga Saham

Merupakan harga per lembar saham perusahaan makanan dan minuman dalam periode 2015 – 2019. Variabel seperti ini dapat diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan jumlah variabel terikat satu dan jumlah variabel bebas dua atau lebih (Kuncoro, 2013:241). Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terdiri dari profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 DPR + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

HS = Harga Saham

ROA = Profitabilitas

DER = Struktur Modal

DPR = Kebijakan Dividen

e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi apabila dalam penelitian menggunakan regresi linier berganda. Berikut 4 uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan terjadinya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independent (Ghozali, 2016: 104).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam sebuah model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama. Sebaliknya, Heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Jika pada

gambar tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadinya heteroskedastisitas. Namun, jika pada gambar terdapat pola tertentu seperti titik-titik, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Ada beberapa metode dalam uji autokorelasi salah satunya adalah metode Durbin-Watson. Uji D-W merupakan uji yang populer untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Menurut Ghozali (2016:48) batas nilai dari metode Durbin Watson adalah: (a) Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (b) Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (c) Nilai DW yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model.

Uji F.

Uji F digunakan untuk menguji suatu kelayakan sebuah model regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5% adapun kriteria suatu pengujian dengan menggunakan nilai sig F sebagai berikut :

(a) Jika nilai sig F $> 0,05$, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. (b) Jika nilai sig F $< 0,05$, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis koefisien determinansi adalah alat ukur untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. R^2 , yaitu ukuran untuk menentukan kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur tingkat korelasi atau pengaruh variabel independent secara kolektif terhadap variabel terkait.

Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam suatu variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi dapat dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2007).

Pengujian Hipotesis (Uji t).

Menurut Ghozali (2016:97) Pengujian uji statistic t digunakan untuk Mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel bebas. Pengujian hipotesis ini dapat dibandingkan dengan sig-value dengan sig- α untuk masing-masing variabel. Penerapan uji ini didasarkan pada hipotesis nilai (H_0) yang akan diuji hipotesis alternatifnya (H_a), atau: (a) H_0 : Variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) H_a : Variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk memutuskan apakah H_0 ditolak atau diterima, maka ditetapkan α (tingkat signifikan) sebesar 5% sehingga kriteria keputusan adalah: (a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_a menolak. (b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a menerima.

Analisis dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu DER, ROA, dan DPR terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *software computer* dapat diperoleh hasil pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.301	0.830	0	5.185	0.000
	DER	0.167	0.193	0.087	0.866	0.391
	ROA	1.281	0.161	0.801	7.957	0.000
	DPR	0.194	0.200	0.091	0.972	0.336

Coefficients^a

a. Dependent Variabel: HS

Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Pada hasil tabel 9 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 4.301 + 0.167 DER + 1.281 ROA + 0.194 DPR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel 9 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 4.301 atau konstanta bernilai negatif artinya jika nilai variabel DER, ROA, dan DPR bernilai konstan, maka variabel Harga Saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 4.301.

Koefisien Regresi Struktur Modal (DER)

Besar nilai Struktur Modal adalah 0.167 yang menunjukkan bahwa terdapat arah positif atau searah antara Struktur Modal dengan Harga Saham. Artinya setiap kenaikan Struktur Modal maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.167 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)

Besar nilai Profitabilitas adalah 1.281 yang menunjukkan bahwa terdapat arah positif atau searah antara Profitabilitas dengan Harga Saham. Artinya setiap kenaikan Profitabilitas maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.281 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Regresi Dividen Payout Ratio (DPR)

Besar nilai Harga Saham adalah 0.194 yang menunjukkan bahwa terdapat arah positif atau searah Dividen Payout Ratio dengan Harga Saham. Artinya setiap kenaikan Dividen Payout Ratio maka K Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.194 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian dan sekaligus untuk mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah suatu model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dalam menentukan keputusan.

Pengujian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residu antara variabel independen dan variabel dependen memiliki data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan cara pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maupun dengan pendekatan grafik.

Berdasarkan hasil pada tabel 10 menunjukkan bahwa H_0 diterima, dimana nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200 > 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan menyebar normal dan memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	95606870
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.076
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

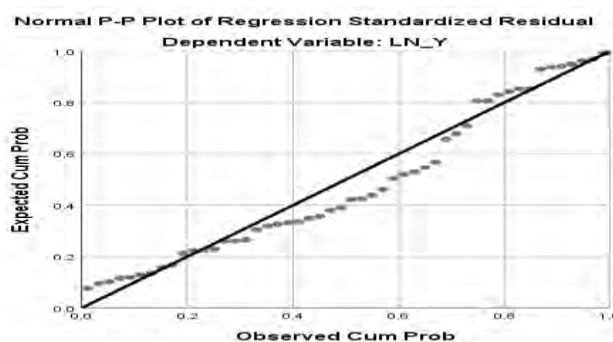
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Selain menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas juga dapat menggunakan uji *normal P-P Plot*. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik *P-P Plot* seperti pada gambar 1.

Gambar 1
Uji Normalitas



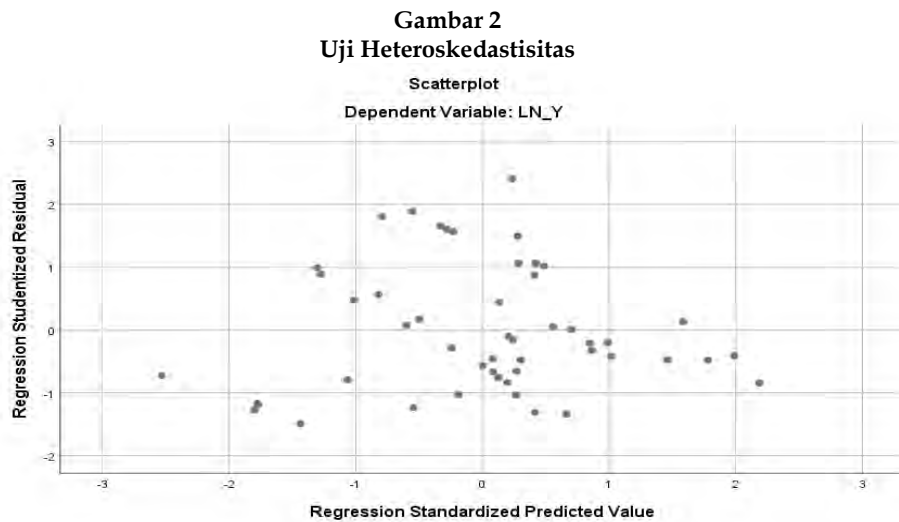
Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normal dengan grafik *P-P Plot* pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan

pada hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti pada gambar 2.



Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji *Scatter Plot* pada gambar 2 dapat diketahui bahwa data (titik) yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada hasil uji Autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11
Hasil uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.631

Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Berdasarkan pada hasil uji Multikolinearitas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil nya seperti pada tabel 12.

Tabel 12
Hasil Uji Multikolineartas
Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Debt to Equity ratio</i>	.864	1.157
	ROA	.862	1.160
	DPR	.992	1.008

Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pada tabel 12 diketahui bahwa variabel independent yang terdiri dari DER, ROA, DPR mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka variabel independen tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F (Uji kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda yang dibuat. Berdasarkan pada hasil Uji F yang telah dilakukan maka diperoleh hasil statistik F seperti pada tabel 13.

Tabel 13
Hasil Perhitungan F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.580	3	22.193	22.793	0.000 ^b
	Residual	44.789	46	0.974		
	Total	111.369	49			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR

Sumber Data Sekunder, diolah (2020)

Hasil Uji F menunjukkan nilai F sebesar 22.793 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 5% atau 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi (R²) merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil uji R² seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 14
Hasil uji koefisien determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.572	.98675

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber Data Sekunder, 2020

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau dengan menggunakan Uji t digunakan untuk dapat mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada hasil uji t yang telah dilakukan maka diperoleh hasil uji t pada tabel 15:

Tabel 15
Hasil Pengujian Signifikan (Uji t)
coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	5.185	0.000
	DER	0.866	0.391
	ROA	7.957	0.000
	DPR	0.972	0.336

a. Dependent Variable: HS

Sumber Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 16 dapat diketahui bahwa pengaruh Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Dividen (DPR) Adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham (HS): Hasil Uji hipotesis (Uji t) diperoleh nilai t sebesar 0.866 dengan nilai signifikan 0.391, maka nilai signifikan $< 0,05$. Artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak adalah Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS) diterima.
- b. Pengujian hipotesis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham (HS): Hasil Hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 7.957 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima yaitu Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Dengan demikian hipotesis dua (H_2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (HS) diterima.
- c. Pengujian hipotesis pengaruh Dividen (DPR) terhadap Harga Saham (HS): Pada hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.972 dengan nilai signifikan sebesar 0.336 maka nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak yaitu Dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) Dividen (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 0,866 dan hasil Struktur Modal signifikan sebesar 0.391 dimana Struktur Modal signifikan $0.391 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan penelitian Linanda dan Afriyenis (2018) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septiantini *et al.*, (2016) dan Mo'o *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 7,957 dan hasil Profitabilitas signifikan sebesar 0,000, di mana Profitabilitas signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiantini *et al.*, (2016), Ratnasari (2018) serta Narayanti dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Linanda dan Afriyenis (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Pengaruh Dividen (DPR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 0,972 dan hasil Dividen tidak signifikan sebesar 0,336, di mana Dividen signifikan $0,336 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan oleh penelitian Mo'o *et al.*, (2018) dan Ratnasari (2018) yang menyatakan bahwa Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitri dan Purnamasari (2018) serta Narayanti dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dividen, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Struktur Modal menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Linanda dan Afriyenis (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Septiantini et al., (2016), Ratnasari (2018) serta Narayanti dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (c) Dividen menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mo'o et al., (2018) dan Ratnasari (2018) yang menyatakan bahwa Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (a) Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disarankan untuk dapat mengelola rasio Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen dengan lebih baik lagi. (b) Bagi peneliti selanjutnya diharap untuk meneliti dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal. (c) Bagi peneliti selanjutnya diharap melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih banyak. (d) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dari sektor lain seperti misalnya: *sector automotive*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan J. F. Houston.2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Pertama. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab. Alfabeta. Bandung.
- Fitri, I. K. dan I. purnamasari. 2018. Pengaruh kebijakan Dividen terhadap Harga saham. Organum: *Jurnal Ssaintifik Manajemen dan Akuntansi* I(I):8-15.
- Ghozali, I. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi Kedua belas. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N.2013 Pasar Modal: Acuan Teoretis dan praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Halim, A.2015. *Auditing* (Dasar-dasar Audit Laporan keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Ekonosia. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPF. Yogyakarta.
- Kuncoro, M.2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Linanda, R. dan W. Afriyenis. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3(1):135-144.
- Mamduh, H dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. STIM YKPN. Yogyakarta
- Mo'o, O., M. Mangantar dan J.E. Tulung. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 6(3):1138-1147.

- Muhadi, W.R 2013 Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.
- Narayanti, N.P.L dan Gayatri. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi* 30(2):528-539.
- Ratnasari, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Terhadap Harga Saham* 11(1): 103-112.
- Riyanto, B.2013. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Santono, 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Septiantini, R, D. tandika. dan A.Azib 2016 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Prosiding Manajemen* 2(2): 1-10.
- Sjahrial, D. 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D. Cetakan ke-24 Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonesia. Yogyakarta.
- Zilfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Gramedia. Yogyakarta.